

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi menunjukkan perkembangan pesat ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi kreatif menjadi indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi adalah investasi, yaitu menanamkan dana untuk memperoleh imbal hasil dalam jangka waktu tertentu.¹ Investor adalah individu, kelompok, atau entitas yang melakukan kegiatan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 1, penanaman modal didefinisikan sebagai segala bentuk investasi yang dilakukan oleh investor domestik maupun asing untuk menjalankan usaha di wilayah Indonesia. Penanaman modal ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, dan pembangunan infrastruktur. Pemerintah Indonesia memberikan berbagai insentif serta perlindungan hukum untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi investor, sehingga diharapkan dapat menarik lebih banyak investasi yang berdampak positif pada perekonomian.²

Pasar modal adalah suatu tempat untuk seseorang investor melakukan investasi dalam pasar keuangan, menyediakan dana jangka panjang, serta berperan penting dalam aktivitas ekonomi. Selain menjadi tempat untuk

¹ Wahyu Hidayat Wastam, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Sidoarjo, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 23.

² "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal"

Investasi, pasar modal juga menjadi barometer kondisi perekonomian suatu negara.³ Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian dengan menghubungkan investor yang memiliki dana dengan emiten yang membutuhkan pendanaan. Bagi emiten, pasar ini menjadi sumber dana untuk ekspansi bisnis, sedangkan bagi investor, menyediakan berbagai pilihan investasi seperti saham dan obligasi. Selain itu, pasar modal turut mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pendanaan proyek produktif dan menjadi indikator kesehatan ekonomi suatu negara. Transparansi dan efisiensi yang dikelola oleh otoritas keuangan menjadikan pasar modal elemen penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.⁴ Dengan pasar modal, seorang investor memiliki kesempatan untuk menginvestasikan dana nya untuk mendapatkan imbal hasil (*return*) yang menguntungkan. Sementara itu, pihak penerbit efek (*issuer*) dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari investor untuk keperluan investasi.⁵

Terdapat beberapa jenis investasi yang dapat dilakukan saat berinvestasi. Adapun jenis asset yang digunakan sebagai bentuk investasi yakni *Real Assets* dan *Financial Assets*.⁶ *Real assets* adalah aset berwujud yang memiliki nilai intrinsik karena sifat fisiknya, seperti emas, tanah, bangunan, dan karya seni. Aset ini sering dianggap sebagai perlindungan terhadap inflasi

³ Rochman Rochman and Pawenary Pawenary, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019," Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi 2, no. 2 (2020), 179.

⁴ M Dr. Sri Handini, M M Dra. Erwin Dyah Astawinetu, And S M Pustaka, *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Scopindo Media Pustaka, 2020), 39.

⁵ Ibid.

⁶ N F Nuzula and F Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Universitas Brawijaya Press, 2020), 50.

karena nilainya cenderung meningkat seiring waktu. Sementara itu, *financial assets* adalah instrumen keuangan yang nilainya berasal dari klaim kontrak, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana. Financial assets lebih likuid dibandingkan real assets dan sering digunakan untuk mendapatkan imbal hasil melalui bunga, dividen, atau apresiasi harga.⁷

Tabel 1.1
Pertumbuhan Investasi Per Desember 2023 (Dalam Milyaran)

Tahun	Kategori		
	Pasar Modal	Reksadana	Surat Berharga Negara
2018	1.619.372	995.510	195.277
2019	2.484.354	1.774.493	316.263
2020	3.880.753	3.175.429	460.375
2021	7.489.337	6.840.234	611.143
2022	10.311.152	9.604.269	831.455
2023	10.623.731	9.915.454	864.236

Sumber: ksei.co.id (diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data pertumbuhan terlihat adanya pertumbuhan yang signifikan dalam investasi di pasar modal, reksadana, dan surat berharga negara dari tahun 2018 hingga 2023. Pada 2018, investasi di pasar modal tercatat sebesar 1.619.372, reksadana 995.510, dan surat berharga negara 195.277. Peningkatan tajam terjadi pada 2021, di mana pasar modal hampir dua kali lipat menjadi 7.489.337, reksa dana mencapai 6.840.234, dan surat berharga negara 611.143. Tren ini berlanjut hingga 2023, dengan pasar modal mencapai puncaknya di 10.623.731, sementara reksa dana dan surat berharga negara masing-masing tumbuh menjadi 9.915.454 dan 864.236. Pasar modal tetap menjadi instrumen dengan jumlah investor terbanyak, menunjukkan

⁷ P. Anogara, P., & Pakirti, *Pengantar Pasar Modal* (jakarta: Rineka Cipta, 2017), 45.

peningkatan investasi yang konsisten di semua kategori selama periode ini, terutama pada 2021 dan 2022.

Investasi pasar modal mencakup berbagai macam instrumen keuangan. Beberapa jenis investasi pasar modal yang umum adalah saham, obligasi, reksadana saham, reksadana obligasi, ETF (*Exchange-Traded Fund*), Derivatif, *Real Estate Investment Trusts* (REITs). Instrumen ini memberikan pilihan investasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing investor.⁸ Saham merupakan instrumen investasi di pasar modal yang paling umum dan banyak diminati oleh investor. Saham mewakili kepemilikan atas suatu perusahaan, di mana pemegang saham memiliki hak atas sebagian keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, serta potensi keuntungan dari kenaikan harga saham.⁹ Saham adalah bukti kepemilikan atas sebagian dari suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak atas aset dan keuntungan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Selain itu, pemegang saham juga memiliki hak untuk memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting terkait perusahaan. Investasi saham memberikan peluang keuntungan melalui dividen dan kenaikan nilai saham, tetapi juga mengandung risiko kerugian jika kinerja perusahaan menurun.¹⁰

⁸ Hidayat Wastam, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. (Sidoarjo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 67.

⁹ Andriani, "Jumlah Investor Syariah Dan Harga Saham (Potret Harga Saham Pada JII Masa Pandemi Covid-19)," *Proceedings of Islamic Economics, Bussiness, and Philanthropy* 1, no. 1 (2022): 26.

¹⁰ A. Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keem. (Yogyakarta: BPFE, 2015), 32.

Grafik 1.1
Pertumbuhan jumlah Investor yang ada di Indonesia Per Desember 2023



Sumber: Ojk.go.id, 2018-2023¹¹

Grafik pertumbuhan jumlah investor saham di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari sekitar 1,6 juta investor pada 2018 menjadi lebih dari 12 juta pada 2023. Dengan mempertimbangkan grafik pertumbuhan investor saham di Indonesia dari 2018-2023, memilih saham sebagai topik penelitian menjadi semakin relevan. Lonjakan jumlah investor, yang mencerminkan perubahan perilaku keuangan masyarakat didorong oleh kemudahan akses platform digital dan fenomena seperti pandemi COVID-19, menunjukkan dinamika pasar modal yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi, potensi dampak pasar saham pada perekonomian, peningkatan literasi keuangan investor, serta peran investor

¹¹ "[https://www.Ojk.go.Id/Id/.](https://www.Ojk.go.Id/Id/)"

institusi.¹² Dengan demikian, penelitian saham tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan pasar modal dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Harga saham adalah faktor penting bagi investor karena mencerminkan kinerja emiten dan menjadi indikator nilai suatu perusahaan.¹³ Harga saham merupakan nilai terkini saham perusahaan di pasar modal yang dipengaruhi oleh performa keuangan, prospek pertumbuhan, kondisi industri, sentimen pasar, serta faktor eksternal seperti ekonomi dan politik. Harga saham berfluktuasi sepanjang hari berdasarkan transaksi di bursa efek, di mana pembeli dan penjual menentukan harga melalui penawaran dan permintaan. Saham merupakan investasi yang populer karena potensi keuntungan yang tinggi dan modal yang relatif kecil dibandingkan obligasi, membuatnya lebih mudah diakses oleh berbagai investor.¹⁴

Harga saham dapat dihitung dengan beberapa cara yang salah satunya yaitu dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah informasi penting dalam memberikan nilai untuk kinerja perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan, kita dapat memahami kondisi keuangan serta mengevaluasi apakah kinerja yang diharapkan telah tercapai dalam periode tertentu.¹⁵ Laporan keuangan telah lama menjadi alat utama dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan dianggap sangat

¹² Moh. Afif Nur Fahimsyah, *"Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022)." IAIN Kediri, 2023).*

¹³ Naning Jeferson J., *Shopping Saham Modal Sejuta!* (Elex Media Komputindo, 2018), 56.

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 52.

¹⁵ Imam. H Petty. A, *Analisis Laporan Keuangan, Eureka Media Aksara.*, vol. 2, 2022.

relevan. Bagi investor, laporan ini memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan, karena memberikan informasi mengenai posisi keuangan, profitabilitas, dan arus kas perusahaan.¹⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal perusahaan. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, serta kebijakan pemerintah dan stabilitas politik. Perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan prospek pasar, yang pada akhirnya berdampak pada harga saham. Sementara itu, faktor internal mencakup kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan menggunakan berbagai jenis rasio, di antaranya yaitu rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio ukuran pasar, dan rasio *profitabilitas*.¹⁷

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya jika dibutuhkan. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio cepat), dan *cash ratio* (rasio kas).¹⁸

Rasio *solvabilitas* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, serta untuk melihat struktur

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Husnan, *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 67.

¹⁸ Ibid.

permodalan perusahaan antara utang dan ekuitas. Rasio ini membantu investor menilai tingkat risiko finansial suatu perusahaan. Rasio-rasio yang termasuk dalam kategori ini meliputi *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio*, dan *times interest earned*.¹⁹

Rasio aktivitas berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan tingkat perputaran aset dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Contoh rasio dalam kategori ini adalah *inventory turnover*, *receivables turnover*, dan *total asset turnover*.²⁰

Rasio ukuran pasar atau *market ratio* digunakan untuk menilai nilai suatu perusahaan di mata investor serta potensi keuntungan dari kepemilikan saham. Rasio ini sangat berpengaruh terhadap keputusan investasi karena berkaitan langsung dengan nilai saham perusahaan. Rasio yang termasuk dalam kategori ini antara lain *earnings per share* (EPS), *price to earnings ratio* (P/E ratio), dan *market to book value*.²¹

Rasio *profitabilitas* menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya untuk menciptakan keuntungan. Beberapa rasio yang termasuk dalam kelompok ini

¹⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2016), 41.

²⁰ Ibid.

²¹ Yuniar, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index", Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Rainy, 2018).

yaitu *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), *net profit margin*, dan *gross profit margin*.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memilih rasio *profitabilitas* yaitu *Return on Equity* (ROE) dan rasio pasar yaitu *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel dalam penelitian ini. Pemilihan *Return on Equity* (ROE) didasarkan pada kemampuannya dalam mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal sendiri, sehingga dapat mencerminkan efisiensi kinerja manajemen. Sementara itu, *Earnings Per Share* (EPS) dipilih karena rasio ini menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai daya tarik saham di mata investor. Kedua rasio ini dianggap relevan dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham karena langsung berkaitan dengan profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar.

Pemilihan *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua rasio tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. *Return on Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba, sehingga rasio ini sering dijadikan indikator utama dalam menilai efisiensi dan efektivitas manajemen. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham, yang pada

²² Ibid.

akhirnya dapat meningkatkan daya tarik saham tersebut di pasar. Sementara itu, *Earnings Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang paling banyak digunakan oleh investor karena secara langsung menunjukkan potensi keuntungan yang dapat diterima setiap pemegang saham dari laba bersih perusahaan. *Earnings Per Share* (EPS) juga sering dijadikan dasar dalam penilaian harga saham, terutama dalam analisis fundamental.²³ Oleh karena itu, kedua rasio ini dianggap paling relevan dan representatif dalam menggambarkan faktor internal perusahaan yang memengaruhi harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi dua belas zona yang mencakup berbagai sektor industri yang berbeda, mulai dari pertanian hingga perdagangan dan investasi. Setiap zona industri memiliki karakteristik uniknya sendiri.²⁴ Namun, dalam penelitian ini saya memilih sektor pertambangan karena sektor ini berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2023, sektor pertambangan memberikan kontribusi sekitar 10,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, sektor ini mengalami pertumbuhan yang stabil, dengan kontribusi besar terhadap penerimaan negara, mencapai Rp140,5 triliun pada tahun 2023 melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sektor pertambangan juga berperan penting dalam ekspor Indonesia, dengan kontribusi sektor migas dan nonmigas mencapai 6,16% dan 18,22% dari total ekspor pada 2023. Di sisi lain, sektor ini juga menarik

²³ Yuniar, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index", Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Rainy, 2018).

²⁴ Moh. Afif Nur Fahimsyah, "Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022)." IAIN Kediri, 2023).

investasi besar, dengan sektor pertambangan menerima investasi hingga US\$7,658 miliar pada tahun 2023.²⁵

Sektor pertambangan terdapat beberapa subsektor utama, di antaranya subsektor batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral, serta jasa pertambangan. Dari berbagai subsektor tersebut, peneliti memilih subsektor batu bara karena memiliki kontribusi yang paling signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam hal penerimaan negara dan ekspor. Pada tahun 2023, subsektor batu bara menyumbang Rp172,96 triliun terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), menjadikannya penyumbang terbesar di sektor energi dan sumber daya mineral. Selain itu, permintaan global yang tinggi terhadap batu bara, terutama dari negara-negara besar seperti India dan Tiongkok, serta tingginya profitabilitas perusahaan batu bara saat harga komoditas meningkat, menjadikan subsektor ini sangat relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.²⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), subsektor batu bara tercatat memegang porsi dominan dengan kontribusi terbesar, yaitu mencapai 45% dari total keseluruhan. Sub-sektor ini mencakup sejumlah perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi, produksi, serta pengolahan batu bara, dengan banyak di antaranya merupakan perusahaan-perusahaan terkemuka yang menjalankan aktivitas pertambangan dalam skala besar dan

²⁵ Moh. Afif Nur Fahimsyah, *"Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022)." IAIN Kediri, 2023).*

²⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Prenada Media, 2016), 41.

memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional. Berikut adalah daftar lengkap perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor batu bara di BEI pada tahun 2023:

Tabel 1.2
Daftar Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2023

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan di BEI
ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	16 Juli 2008
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	23 Desember 2002
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	18 Desember 2007
BYAN	PT Bayan Resources Tbk	12 Agustus 2008
UNTR	PT United Tractors Tbk	19 September 1989
INCO	PT Vale Indonesia Tbk	16 Mei 1990
HRUM	PT Harum Energy Tbk	6 Oktober 2010
MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	27 November 1997
TINS	PT Timah Tbk	19 Oktober 1995

Sumber: idx.co.id (diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang dipaparkan pada tabel diatas, sub-sektor batu bara memiliki porsi terbesar dalam sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa industri batu bara tetap menjadi tulang punggung utama bagi sektor pertambangan di Indonesia. Dari sepuluh perusahaan disektor pertambangan yang masuk kedalam catatan BEI, ada lima perusahaan yang bergerak dibidang tambang batu bara, seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Bayan Resources Tbk (BYAN), dan PT Harum Energy Tbk (HRUM). Perusahaan-perusahaan ini menyediakan sumber daya energi yang mendukung kebutuhan energi domestik dan ekspor yang sangat penting. Di samping itu, lima perusahaan lainnya yang tercantum dalam daftar beroperasi di bidang tambang mineral dan energi lainnya. Jika dilihat

dari harga sahamnya, berikut adalah tabel yang menunjukkan perbedaan harga saham dari 10 perusahaan pertambangan di atas:

Tabel 1.3

Harga Saham Perusahaan Pertambangan per Desember 2023

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Harga Saham Per Lembar (Rp)
ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	2,500
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	3,200
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	25,000
BYAN	PT Bayan Resources Tbk	17,500
UNTR	PT United Tractors Tbk	24,000
INCO	PT Vale Indonesia Tbk	4,300
HRUM	PT Harum Energy Tbk	7,500
MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	1,200
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1,800
TINS	PT Timah Tbk	1,600

Sumber: idnfinancials.com (diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, harga saham perusahaan-perusahaan pertambangan di pasar modal bervariasi. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mencatat harga saham tertinggi sebesar Rp 25,000 per lembar, diikuti oleh PT United Tractors Tbk (UNTR) dengan Rp 24,000 dan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar Rp 17,500 per lembar. Sementara itu, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) berada di posisi terendah dengan harga Rp 1,200 per lembar. Perusahaan-perusahaan lain seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) juga

menunjukkan variasi harga saham, yang mencerminkan kondisi pasar dan faktor internal perusahaan.²⁷

Berdasarkan data yang dijelaskan di atas peneliti memilih PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebagai objek penelitian karena perusahaan ini memiliki harga saham tertinggi di antara perusahaan tambang lainnya, mencapai Rp 25.000 per lembar pada Desember 2023. Selain itu, ITMG juga masuk dalam Jakarta Islamic Index dan juga Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), yang menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan menarik bagi investor syariah. Tingginya harga saham ITMG mencerminkan penilaian positif pasar terhadap kinerja keuangan dan prospek pertumbuhannya. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham ITMG, di mana *Return on Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi ekuitas dan *Earnings Per Share* (EPS) mengukur profitabilitas per lembar saham.

Tabel 1.4
Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk Per Desember 2018-2023

Tahun	Harga Saham (Per lembar)
2018	20,250
2019	11,525
2020	14,745
2021	21,215
2022	39,300
2023	25,000

Sumber: idnfinancials.com (diolah peneliti, 2024)

²⁷ Rinaldi Triawan, "Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015," Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 5 No. (2018): 546

Harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2023. Pada 2018, harganya di Rp 20,250 per lembar, lalu turun drastis menjadi Rp 11,525 di 2019. Namun, harga mulai naik lagi pada 2020 menjadi Rp 14,745, dan terus melonjak di 2021 ke Rp 21,215. Puncaknya terjadi di 2022, mencapai Rp 39,300. Pada 2023, harga turun menjadi Rp 25,000, tetapi tetap lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, menandakan nilai perusahaan yang tetap kuat di pasar.

Tabel 1.5
ROE, EPS dan Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk Per
Desember 2018-2023

Tahun	ROE (%)	EPS (%)	Harga Saham (Per Lembar)
2018	27	0,38	20,250
2019	15	0,16	11,525
2020	4	0,09	14,745
2021	40	0,70	21,215
2022	61,5	1,37	39,300
2023	27,9	0,44	25,000

Sumber: itmg.co.id (diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2018-2023, terlihat beberapa tren yang mencolok. Pada tahun 2018, perusahaan mencatat *Return on Equity* (ROE) sebesar 27% dengan *Earnings Per Share* (EPS) sebesar 0,38 dan harga saham per lembar sebesar Rp 20.250. Tahun berikutnya, 2019, terjadi penurunan signifikan dalam *Return on Equity* (ROE) menjadi 15% dan *Earnings Per Share* (EPS) menjadi 0,16, yang diikuti oleh penurunan harga saham menjadi Rp 11.525 per lembar. Pada tahun 2020, *Return on Equity* (ROE) terus menurun drastis hingga 4% dengan EPS 0,09, namun harga saham mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp 14.745. Tahun 2021 menandai pemulihan yang kuat dengan *Return on Equity* (ROE)

meningkat tajam menjadi 40% dan *Earnings Per Share* (EPS) menjadi 0,70, sehingga harga saham naik menjadi Rp 21.215. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2022 di mana *Return on Equity* (ROE) mencapai puncaknya di 61,5% dan *Earnings Per Share* (EPS) melonjak menjadi 1,37. Hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik, yang juga tercermin dalam kenaikan harga saham menjadi Rp 39.300 per lembar. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan dalam kinerja dengan *Return on Equity* (ROE) turun ke 27,9% dan *Earnings Per Share* (EPS) menjadi 0,44. Harga saham juga mengalami penurunan menjadi Rp 25.000 per lembar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarifa N. Kinabi menemukan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return on Equity* (ROE) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini didapat dari uji regresi linier dan uji t-statistik, di mana t-hitung untuk *Earnings Per Share* (EPS) lebih besar dari t-tabel, sementara untuk *Return on Equity* (ROE) lebih kecil.²⁸ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hani Fitria Rahmani menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia. Dengan uji regresi linier dan uji t-statistik, kedua variabel menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, sehingga keduanya mempengaruhi harga saham secara

²⁸ Syarifa N. Kinabi, "*Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*", (Universitas Negeri Gorontalo, 2020).

signifikan.²⁹ Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Syachrul Ramdani dalam penelitiannya tentang sektor farmasi menemukan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui analisis regresi linier berganda, ditemukan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas atau heteroskedastisitas, menunjukkan data valid dan pengaruh kedua variabel tersebut signifikan.³⁰

Berdasarkan latar belakang data yang menggambarkan fluktuasi *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dari tahun 2018 hingga 2023 dan penelitian terdahulu maka dalam penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) Tahun 2018-2023.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk ?
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk ?
3. Bagaimana harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk ?

²⁹ Hani Fitria Rahmani, "pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2005-2016" (Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI), 2019).

³⁰ Syachrul Ramdani, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Farmasi Periode 2018-2021", (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 10, (2022)).

4. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
2. Untuk menganalisis bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
3. Untuk menganalisis bagaimana harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018-2023.
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018-2023.
6. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2018-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan sebelum melakukan investasi dan memperluas wawasan di bidang keuangan, khususnya dalam analisis saham.

2. Secara Praktis:

a. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi berguna bagi penelitian lanjutan dan menambah literatur di perpustakaan IAIN Kediri, khususnya untuk program studi Akuntansi Syariah, sehingga memudahkan mahasiswa dan peneliti menemukan sumber relevan.

b. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan pada perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan, mengoptimalkan strategi nilai saham, dan menjadi lebih kompetitif serta stabil untuk jangka panjang. Temuan ini relevan untuk masa kini dan masa depan.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis diharapkan tidak hanya mampu memperluas wawasan dan pemahaman di bidang yang sedang dipelajari, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan analisis dalam mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi salah satu

syarat akademik dalam rangka meraih gelar sarjana pada program studi Akuntansi Syariah di IAIN Kediri.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Saham *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2021)" Oleh Moh. Afif Nur Fahimsyah (2023), mahasiswa IAIN Kediri.³¹

Penelitian ini menguji "pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham di perusahaan barang konsumsi yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2018-2021". Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki dampak yang signifikan, *Return on Equity* (ROE) memiliki dampak yang signifikan. Meskipun uji F hanya dapat menjelaskan 26,5% dari variasi harga saham, uji F menunjukkan bahwa baik *Return On Asset* (ROA) maupun *Return on Equity* (ROE) berdampak besar terhadap harga saham secara bersamaan. Namun, 73,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, yaitu harga saham (Y), serta sama-sama menggunakan variabel pengaruh *Return on Equity* (ROE). Perbedaannya ada pada variabel independennya

³¹ Fahimsyah, "*Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham* (Studi Kasus Saham Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 2018-2022)", IAIN Kediri.

(X), di mana penelitian PT Indo Tambangraya Megah meneliti *Earning Per Share* (EPS), sedangkan penelitian di Jakarta Islamic Index meneliti *Return On Asset* (ROA). Selain itu, objek penelitiannya berbeda, satu fokus pada perusahaan tambang, dan yang lain pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

2. Skripsi dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII Periode 2017 – 2020" oleh Luluk Safitri (2021), mahasiswa IAIN Kediri.³²

Penelitian ini menguji "pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan di Jakarta Islamic Index selama 2017-2020". Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan hasilnya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) bervariasi, dengan nilai maksimum dan minimum terjadi pada tahun 2020, sementara harga saham bervariasi dari minimum di 2017 hingga maksimum di 2019. Analisis uji t menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kontribusi 40,6%, sementara 59,4% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada variabel dependennya, yaitu harga saham, dan sama-sama meneliti pengaruh *Earnings Per Share* (EPS). Perbedaannya ada pada variabel lainnya, di mana penelitian PT Indo Tambangraya Megah juga meneliti *Return on*

³² Luluk Safitri, "Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2017-2020." (IAIN Kediri, 2021).

Equity (ROE), sedangkan penelitian di JII hanya fokus pada *Earning per Share* (EPS). Selain itu, objek penelitiannya berbeda, satu fokus pada PT Indo Tambangraya Megah di sektor pertambangan, sementara yang lain meneliti beberapa perusahaan di Jakarta Islamic Index.

3. Skripsi dengan judul "Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Price Earning Ratio* (Per), Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019", oleh Hanik Fitriani, M.E.Sy. (2020), mahasiswi IAIN Ponogoro.³³

Penelitian ini menguji "pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham di bank syariah selama periode 2018-2019". Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil analisis menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berdampak negatif terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berdampak positif. Sebaliknya, *Net Profit Margin* (NPM) juga menunjukkan efek positif yang signifikan. Ketiga variabel tersebut memengaruhi harga saham secara bersamaan, dengan nilai F-hitung sebesar 4,893 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 2,90.

Kesamaan antara kedua penelitian ini terletak pada variabel *dependen* yang digunakan, yaitu harga saham, dan keduanya juga meneliti pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Namun,

³³ Hanik Fitriani., "Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Price Earning Ratio* (Per), Dan *Net Profit Margin* (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019" (IAIN Ponogoro 2020).

terdapat perbedaan pada variabel-variabel lainnya. Penelitian mengenai PT Indo Tambangraya Megah juga menyertakan *Return on Equity* (ROE), sementara studi yang dilakukan pada bank syariah mencakup variabel tambahan seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Di samping itu, objek penelitian juga berbeda, dengan satu fokus pada perusahaan tambang dan yang lainnya pada bank syariah.

4. Skripsi dengan judul "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018" oleh Devi Ratna Sari (2020), mahasiswi Universitas Bhayangkara Surabaya.³⁴

Penelitian ini "menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018". Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan hasil analisis menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki dampak yang signifikan, tetapi *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki dampak yang signifikan.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada variabel dependennya, yaitu harga saham, dan sama-sama meneliti pengaruh *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Perbedaannya ada

³⁴ Ratna Sari Devi, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Skripsi* (Universitas Bhayangkara Surabaya, 2020): 106.

pada variabel lainnya. Penelitian PT Indo Tambangraya Megah juga meneliti *Earnings Per Share* (EPS), sedangkan penelitian pada perusahaan manufaktur meneliti *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu, objek penelitian juga berbeda, satu fokus pada sektor tambang, sementara yang lain pada perusahaan manufaktur.

5. Skripsi dengan judul "Pengaruh *Return on Equity* (Roe), *Earning Per Share* (Eps) Dan *Price Book Value* (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index" oleh Yuniar (2018), Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Rainy.³⁵

Penelitian ini menguji "pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Book Value* (PBV) terhadap harga saham perusahaan kosmetik dan barang rumah tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index". Penelitian kuantitatif, adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan hasilnya menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Book Value* (PBV) memiliki dampak yang positif dan signifikan.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada variabel dependennya, yaitu harga saham, serta sama-sama meneliti pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) sebagai variabel

³⁵ Yuniar, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index", Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Rainy, 2018).

independen. Perbedaannya ada pada variabel lainnya. Penelitian PT Indo Tambangraya Megah fokus pada satu perusahaan tambang, sementara penelitian pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga menambahkan variabel *Price Book Value* (PBV) dan mencakup beberapa perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu masalah yang didasarkan pada teori yang relevan dan perlu dibuktikan dengan fakta. Hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara yang harus diteliti lebih lanjut, dan kebenarannya diuji melalui data lapangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik, yang melibatkan perumusan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).³⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0) : *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2018-2023.

Hipotesis alternatif (H_1) : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2018-2023.

2. Hipotesis nol (H_0) : *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2018-2023.

³⁶ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 75.

Hipotesis alternatif (H_2) : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2018-2023.

3. Hipotesis nol (H_0) : *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2018-2023.

Hipotesis alternatif (H_3) : *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2018-2023.